BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) berasal dari Afrika Barat. Tanaman ini masuk ke Indonesia pada 1848 melalui Kebun Raya Bogor, kemudian sejak 1910 budidayanya meluas ke Pulau Sumatera (Supriyono, 2023). Pekebun dan perusahaan perkebunan mengusahakan kelapa sawit sebagai penghasil minyak sawit. Pada periode 2022/2023 Indonesia memproduksi 45,5 juta ton dari 77,22 juta ton minyak sawit dunia, atau sekitar 59% (Dewi dan Agarta, 2023).

Perannya bagi perekonomian nasional cukup besar, mulai dari penyerapan tenaga kerja di kebun dan pabrik, pendapatan pekebun, sampai sumbangannya terhadap devisa. Permintaan minyak nabati yang terus naik membuat luas kebun dan volume produksinya ikut bertambah dari tahun ke tahun.

Sepanjang 2022 produksi minyak sawit nasional tercatat 44,5 juta ton dan tumbuh rata-rata 3,61 persen setiap tahun, ditopang kebun seluas 15,1 juta hektar (Tarigan, 2022).

Perluasan areal sebesar itu, ditambah tumbuhnya industri hilir seperti biodiesel, menuntut tenaga kerja yang benar-benar paham seluk-beluk komoditas ini. Kebutuhan tersebut sulit dipenuhi tanpa jalur pendidikan dan pelatihan yang memang dirancang untuk bidang perkebunan.

Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi berdiri untuk menyiapkan tenaga terampil di bidang budidaya kelapa sawit. Kurikulumnya disusun berjenjang, dengan porsi teori dan praktik yang seimbang serta diperkuat kegiatan lapangan agar mahasiswa terbiasa menghadapi pekerjaan kebun yang sesungguhnya.

Praktik Kerja Lapangan termasuk bagian dari kurikulum tersebut sekaligus syarat untuk menyelesaikan studi. Lewat kegiatan ini mahasiswa tidak hanya mengerjakan pekerjaan teknis kebun, tetapi juga mengenal cara kerja organisasi kebun, pengaturan tenaga kerja, dan dasar pengambilan keputusan di tingkat divisi.

Kegiatan ini penulis laksanakan di PT Buana Wiralestari Mas, Desa Sekijang, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Riau. Perusahaan tersebut

bernaung di bawah PT Sinarmas, kelompok usaha yang lini bisnisnya membentang dari *agribisnis* dan *food*, jasa keuangan, *pulp* dan kertas, *developer* dan *real estate*, telekomunikasi, energi dan infrastruktur, hingga kesehatan serta pendidikan. Lahan yang dikelola seluas 12.574,55 ha dan terbagi ke dalam tiga unit kebun, yaitu Naga Sakti Estate 3.016,00 ha, Naga Mas Estate 7.193,81 ha, dan Kijang Mas Estate 2.364,74 ha. Sarana pendukungnya tergolong lengkap, meliputi mess, perumahan karyawan, masjid, gereja, serta fasilitas pendidikan, olahraga, kesehatan, dan fasilitas umum, sehingga lokasi ini memadai untuk pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini diarahkan pada beberapa tujuan berikut:

1. Mengenal langsung rangkaian pekerjaan teknis budidaya kelapa sawit sebagaimana diterapkan di Naga Mas Estate, PT Buana Wiralestari Mas.
2. Membandingkan kesesuaian teori budidaya kelapa sawit yang diperoleh selama perkuliahan dengan penerapannya di lapangan secara aktual.
3. memberikan alternatif saran, ide dan kritik yang membangun terkait pengelolaan teknis budidaya kelapa sawit di Naga Mas Estate.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Kegiatan ini memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Penulis memperoleh gambaran utuh mengenai kegiatan operasional harian di kebun kelapa sawit.
2. Penulis dapat menimbang kembali teori perkuliahan setelah menyaksikan sendiri praktiknya di lapangan.
3. Perusahaan memperoleh masukan dari sudut pandang akademis mengenai teknis budidaya yang dijalankan.
4. Penulis terlatih bekerja sama, berkomunikasi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja perkebunan.